

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi pariwisata paling besar di tingkat global (Pramezwary dkk, 2021). Kekayaan alam yang melimpah, keanekaragaman budaya, tradisi unik, serta keramahan masyarakat. Indonesia berhasil menjadi tujuan wisata yang mampu menarik perhatian wisatawan domestik maupun mancanegara. Sektor pariwisata dalam beberapa tahun terakhir berkembang sangat pesat sehingga mampu berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Kondisi ini terjadi akibat sektor pariwisata memiliki efek domino yang luas, tidak hanya membuka peluang kerja, tetapi juga turut mendorong peningkatan penghasilan masyarakat di berbagai wilayah (Maramis dkk, 2021).

Majunya sektor pariwisata secara signifikan mendorong pemerintah, terutama Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, agar tidak hanya fokus pada pengembangan wisata alam, melainkan juga mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh desa wisata (Lestari dkk, 2023). Desa wisata adalah kawasan pedesaan yang dikembangkan untuk tujuan wisata dengan memanfaatkan sumber daya alam, budaya, dan tradisi setempat. Pengembangan desa wisata harus melibatkan masyarakat lokal secara aktif agar manfaat ekonomi dan sosial dapat dirasakan oleh penduduk desa. Terletak di ujung timur Pulau Jawa, Banyuwangi merupakan salah satu daerah yang menawarkan beragam jenis daya tarik wisata, mencakup wisata alam, budaya, hingga buatan.

Banyuwangi telah menjadi tujuan wisata yang populer di kalangan wisatawan terutama wisata berbasis budaya. Beberapa tahun terakhir, banyuwangi telah menjelma menjadi salah satu Kabupaten di Indonesia yang mengalami pertumbuhan pariwisata yang signifikan. Dengan julukan "*the sunrise of java*", banyuwangi berhasil menarik perhatian wisatawan melalui berbagai inovasi dalam pengembangan destinasi wisata berbasis alam dan budaya. Salah satu inovasi yang menjadi sorotan adalah pengembangan Desa Wisata Adat Osing Kemiren sebagai destinasi wisata berbasis adat dan budaya suku osing. Desa Wisata Adat Osing

Kemiren tidak hanya menjadi ikon pariwisata budaya Banyuwangi, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi local (Endriana dkk, 2022).

Daya tarik utama Desa Wisata Adat Osing Kemiren adalah keberadaan masyarakat adat osing yang tetap mempertahankan tradisi leluhur mereka. Masyarakat osing memiliki kebiasaan hidup yang khas, mulai dari bahasa, pakaian adat, hingga sistem sosial yang diwariskan secara turun-temurun, seperti rumah adat osing yang berbentuk limasan bukan sekadar bangunan hunian, tetapi juga mengandung nilai-nilai filosofis yang kaya makna. Desa Wisata Adat Osing Kemiren juga menawarkan berbagai acara budaya yang diselenggarakan secara berkala seperti barong ider bumi, yang merupakan ritual tolak bala, serta tumpeng sewu, yang merupakan tradisi makan bersama, menjadi magnet wisata yang mampu menarik wisatawan domestik dan mancanegara (Endriana dkk 2022).

Desa Wisata Adat Osing Kemiren juga dikenal dengan kopi khasnya, yaitu kopi lanang, yang menjadi simbol keunikan dan kebanggaan masyarakat setempat. Elemen ini menciptakan identitas unik yang membedakan desa kemiren dari destinasi wisata lainnya. Upaya pengembangan Desa Wisata Adat Osing Kemiren menjadi contoh penerapan pariwisata yang berlandaskan pada partisipasi aktif masyarakat (*community-based tourism*). Gagasan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam pengelolaan potensi wisata di wilayahnya. Desa Wisata Adat Osing Kemiren telah menjadi contoh nyata bagaimana pelestarian budaya dapat dikombinasikan dengan kegiatan pariwisata, sehingga menciptakan pengalaman otentik bagi wisatawan, selain memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat, pengembangan desa wisata juga menjadi sarana untuk melestarikan tradisi dan nilai-nilai budaya yang semakin terancam punah akibat modernisasi (Mabruri & Prabawati, 2019).

Keberhasilan Desa Wisata Adat Osing Kemiren sebagai Desa Wisata tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah mempertahankan keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan pelestarian budaya. Pengembangan desa wisata tidak terlepas dari pentingnya memperhatikan kualitas daya tarik wisata sebagai elemen utama dalam menarik minat wisatawan.

Daya tarik wisata tidak hanya mencakup keindahan alam dan keunikan budaya, tetapi juga mencakup faktor-faktor lain seperti fasilitas yang memadai, pelayanan yang ramah, serta pengalaman yang autentik. Desa Wisata Adat Osing Kemiren memiliki berbagai keunggulan yang dapat menjadi modal utama untuk bersaing dengan destinasi wisata lainnya. Keunikan tersebut adalah budaya osing yang kental, mulai dari tradisi barong ider bumi hingga kuliner khas seperti pecel pitik, menjadi daya tarik yang sulit ditemukan di tempat lain (Endriana dkk, 2022).

Peningkatan jumlah wisatawan, Apabila pengelolaannya kurang optimal, hal ini berisiko menimbulkan efek merugikan, seperti degradasi lingkungan, perubahan nilai-nilai budaya lokal, dan komersialisasi tradisi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang berkelanjutan dalam pengelolaan Desa Wisata agar manfaatnya dapat dirasakan oleh generasi sekarang dan yang akan datang. Loyalitas wisatawan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan sebuah destinasi wisata. Loyalitas tidak hanya dilihat dari kunjungan ulang wisatawan, tetapi juga dari kesediaan mereka untuk merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain (Silaban dkk, 2020).

Kualitas daya tarik wisata merupakan salah satu elemen penting yang turut menentukan tingkat loyalitas wisatawan. Terdapat sejumlah aspek yang harus diperhatikan untuk mempertahankan loyalitas wisatawan. Hal tersebut meliputi persaingan dengan destinasi wisata lainnya, perubahan preferensi wisatawan, hingga tantangan dalam mempertahankan keaslian budaya di tengah era modernisasi. Terdapat kebutuhan untuk meningkatkan fasilitas dan aksesibilitas agar dapat memenuhi ekspektasi wisatawan, terutama wisatawan mancanegara yang memiliki standar tinggi terhadap pelayanan dan infrastruktur (Harahap & Rahmi 2020).

Loyalitas tidak hanya ditunjukkan melalui kunjungan ulang wisatawan, tetapi juga keinginan untuk merekomendasikan ke orang lain yang dilakukan oleh wisatawan kepada kerabat dan teman mereka. Pengelola Desa Wisata Adat Osing Kemiren perlu memastikan bahwa setiap wisatawan mendapatkan pengalaman yang positif selama kunjungan mereka. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui perbaikan mutu layanan serta pemeliharaan kebersihan lingkungan, serta

memberikan edukasi kepada wisatawan tentang pentingnya melestarikan budaya lokal (Sukaesih 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh kualitas daya tarik wisata terhadap loyalitas wisatawan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengelola Desa Wisata Adat Osing Kemiren dalam merumuskan kebijakan yang dapat mendukung pengembangan berkelanjutan Desa Wisata dengan cara meningkatkan kualitas daya tarik wisata. Dengan demikian, Desa Wisata Adat Osing Kemiren tidak hanya dapat mempertahankan posisinya sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Banyuwangi, tetapi juga mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal (Mabruri & Prabawati 2019).

Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, fokus permasalahan utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kualitas daya tarik wisata Desa Wisata Adat Osing Kemiren dapat mempengaruhi loyalitas wisatawan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas daya tarik wisata terhadap loyalitas wisatawan pada objek wisata Desa Wisata Adat Osing Kemiren.

Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Memberikan manfaat bagi pengelola Desa Wisata Adat Osing Kemiren dalam merumuskan kebijakan yang dapat mendukung pengembangan berkelanjutan Desa Wisata dengan cara meningkatkan kualitas daya tarik wisata.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Menyumbangkan wawasan bagi perluasan literatur dalam studi pariwisata dan menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut khususnya mengenai hubungan antara kualitas daya tarik wisata dengan loyalitas wisatawan.

